



MANAJEMEN IMPLEMENTASI MODE ULUL ALBAB DALAM PENGUATAN SPIRITUALITAS ILMU UMUM DI SMP ISLAM DARUNNAJAH BANJARMANGU

Amru Setyawinta¹, Syamsul Ma'arif², Fatkuroji³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

Email: amrusetyawinta5@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1840>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 January 2026

Final Revised: 24 January 2026

Accepted: 10 February 2026

Published: 27 February 2026

Keywords:

Ulul albab

Islamic Education Management

General Science Spirituality



ABSTRACT

This study aims to analyze the management of the Ulul Albab Model implementation in strengthening the spirituality of general sciences at SMP Islam Darunnajah Banjarmasin. Employing a descriptive qualitative approach, the research utilized direct observation, in-depth interviews, and netnography through the school's official Instagram account. Data were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldana, encompassing data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the Ulul Albab Model is implemented not merely as a pedagogical strategy, but as a value-based school management paradigm that integrates dzikir (spiritual awareness), fikr (critical thinking), and amal saleh (ethical action) within the teaching of general subjects such as Science, Social Studies, and Mathematics. The successful implementation is supported by value-oriented leadership, reflective teaching practices, and a religious school culture, which collectively contribute to the enhancement of students' discipline, moral conduct, and spiritual awareness. However, the study also identifies several constraints, including varied levels of teacher understanding, limited instructional time, and the absence of standardized instruments for evaluating spiritual values. This research contributes to the discourse on holistic Islamic education management and offers practical recommendations for sustainable teacher training and the development of spiritual-based evaluation models.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen implementasi Model Ulul Albab dalam penguatan spiritualitas ilmu umum di SMP Islam Darunnajah Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi langsung, wawancara mendalam, serta netnografi melalui akun Instagram resmi sekolah. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model Ulul Albab diimplementasikan sebagai paradigma manajemen pendidikan berbasis nilai, bukan sekadar strategi pembelajaran, dengan mengintegrasikan dimensi dzikir, fikr, dan amal saleh ke dalam pembelajaran mata pelajaran umum seperti IPA, IPS, dan Matematika. Implementasi model ini didukung oleh kepemimpinan berbasis nilai, peran guru yang reflektif, serta budaya sekolah religius, sehingga berdampak pada peningkatan disiplin, akhlak, dan kesadaran spiritual peserta didik. Kendala yang dihadapi meliputi variasi pemahaman guru, keterbatasan waktu pembelajaran, serta belum tersedianya instrumen evaluasi nilai spiritual yang terstandar. Penelitian ini berimplikasi pada penguatan manajemen pendidikan Islam holistik dan memberikan rekomendasi strategis bagi pengembangan implementasi Model Ulul Albab secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Ulul Albab, manajemen pendidikan Islam, spiritualitas ilmu umum

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam pada hakikatnya bertujuan membentuk manusia seutuhnya yang berkembang secara seimbang antara aspek intelektual, spiritual, dan moral melalui integrasi iman, ilmu, dan amal dalam seluruh proses pendidikan (Azra, 2017). Namun, dalam praktik pendidikan kontemporer masih ditemukan kecenderungan dikotomi antara ilmu umum dan nilai-nilai keagamaan, yang berpotensi melahirkan peserta didik unggul secara akademik tetapi lemah dalam kesadaran spiritual dan karakter religius (Anwar, 2018; Tilaar, 2015). Hidayat menegaskan bahwa pendidikan kontemporer, khususnya pada jenjang pendidikan menengah pertama, masih menghadapi persoalan pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum, yang menunjukkan adanya problem epistemologis dalam pendidikan Islam modern, di mana ilmu pengetahuan sering dilepaskan dari nilai-nilai transendental (Nata, 2018; Rahman, 2017).

Pembelajaran ilmu umum cenderung berorientasi pada pencapaian kognitif dan akademik, sementara internalisasi nilai spiritual dan pembentukan karakter belum terintegrasi secara sistematis dalam manajemen sekolah (Zuhdi, 2018). Kondisi ini sejalan dengan pandangan Fadjar (2016) yang menekankan bahwa pendidikan Islam di era globalisasi harus mampu mengintegrasikan dimensi keilmuan, spiritualitas, dan moralitas secara simultan agar tidak terjebak pada formalisme akademik semata.

Sebagai respons atas persoalan tersebut, berkembang paradigma pendidikan Islam integratif yang menolak dikotomi ilmu dengan menempatkan nilai ketauhidan sebagai landasan epistemologis seluruh disiplin ilmu. Paradigma ini sejalan dengan gagasan Madjid (2019) yang menekankan bahwa pendidikan Islam harus mampu berdialog dengan modernitas tanpa kehilangan nilai-nilai spiritualnya. Salah satu konsep penting dalam pendidikan Islam integratif adalah konsep Ulul Albab, yang merujuk pada individu berakal jernih yang mampu mengintegrasikan dzikir, pikir, dan amal saleh sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an, antara lain QS. Ar-Ra'd: 19 dan QS. Ali Imran: 190-191. Dalam perspektif pendidikan Islam menurut Rahman, konsep Ulul Albab menjadi tujuan ideal pembentukan insan yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Hidayat, 2019; Sarkowi, 2024).

Berbagai kajian tentang pendidikan Islam integratif dan penerapan konsep Ulul Albab telah dilakukan, baik di lingkungan pesantren, madrasah unggulan, maupun sekolah Islam terpadu. Kajian-kajian tersebut menunjukkan bahwa karakteristik Ulul Albab mencakup kecerdasan intelektual, spiritual, dan moral secara terpadu, di mana peserta didik tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki integritas, etika akademik, serta orientasi pengabdian kepada masyarakat dan lingkungan (Kozinets, 2015; Zubaedi, 2017).

Kurikulum yang dirancang secara integratif memungkinkan mata pelajaran ilmu umum dikontekstualisasikan dengan nilai spiritual tanpa mengurangi substansi keilmuannya, sehingga pembelajaran mampu membangun pemahaman ilmiah sekaligus kesadaran transendental peserta didik (Hasan, 2020). Penelitian Muhaimin (2015) menegaskan pentingnya pengembangan kurikulum pendidikan Islam integratif, sementara Nafisah (2022) serta Arzaqi & Soleh (2024) menunjukkan relevansi konsep Ulul Albab dalam pembentukan karakter peserta didik. Studi Halim & Ruroh (2023) serta Sarkowi (2024) juga menegaskan efektivitas internalisasi nilai Ulul Albab dalam meningkatkan dimensi afektif dan moral siswa.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih menitikberatkan pada aspek konseptual, pedagogis, atau kegiatan pembiasaan religius, seperti bimbingan konseling, kegiatan ubudiyah, dan evaluasi berbasis karakter, serta belum banyak mengkaji secara mendalam manajemen implementasi Model Ulul Albab yang mencakup perencanaan,

pelaksanaan, evaluasi, dan pembudayaan nilai secara komprehensif, khususnya pada konteks sekolah menengah pertama (Lickona, 2013; Muhaimin, 2015). Selain itu, pemanfaatan media digital sebagai sarana representasi dan penguatan nilai Ulul Albab dalam budaya sekolah juga masih relatif jarang diteliti (Tamami & Mijianti, 2023; Ulfah, 2020).

Dalam konteks tersebut, SMP Islam Darunnajah Banjarmasin yang berdiri pada tahun 2005 di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darunnajah Banjarnegara, Jawa Tengah, menjadi lokasi yang relevan untuk mengkaji implementasi manajemen Model Ulul Albab. Sekolah ini menghadapi tantangan integrasi kurikulum nasional dengan nilai-nilai keislaman, terutama dalam penguatan spiritualitas pada mata pelajaran ilmu umum seperti IPA dan Matematika. Manajemen implementasi Model Ulul Albab di sekolah ini mencakup fungsi perencanaan visi spiritual-intelektual, pengorganisasian sumber daya guru dan siswa, pelaksanaan pembelajaran melalui ta'lim afkar dan amaliah, serta evaluasi internalisasi nilai secara reflektif (Rahman, 2017; Tharaba, 2015).

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat celah penelitian (*research gap*) dalam kajian manajemen pendidikan Islam yang mengkaji implementasi Model Ulul Albab secara kontekstual dan komprehensif di tingkat SMP. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada analisis Model Ulul Albab sebagai paradigma manajemen sekolah berbasis nilai, fokus pada integrasi spiritualitas dalam mata pelajaran ilmu umum, serta penggunaan pendekatan netnografi untuk membaca representasi budaya sekolah melalui media sosial. Penelitian ini menjadi penting dan urgen mengingat sekolah Islam dituntut untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan karakter religius di tengah tantangan modernitas dan disrupsi nilai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena berfokus pada pemahaman makna, proses, dan konteks sosial implementasi pendidikan Islam dalam situasi alamiah (Moleong, 2019). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami realitas sosial dari perspektif subjek penelitian secara mendalam, kontekstual, dan naturalistik. Desain penelitian kualitatif dipilih untuk memahami fenomena secara holistik dan mendalam sesuai dengan karakteristik penelitian pendidikan (Bogdan & Biklen, 2016).

Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik observasi non-partisipan, yaitu observasi langsung dan observasi media sosial, khususnya melalui akun Instagram resmi SMP Islam Darunnajah Banjarmasin. Observasi langsung dilakukan untuk mengamati aktivitas pembelajaran, pembiasaan religius, serta budaya sekolah yang mencerminkan integrasi ilmu dan spiritualitas. Sementara itu, observasi media sosial digunakan untuk melihat bagaimana nilai-nilai Ulul Albab direpresentasikan dan dikomunikasikan sekolah kepada publik melalui konten digital (Creswell & Creswell, 2018; Nasrullah, 2017).

Pemanfaatan Instagram sebagai sumber data pendukung mengacu pada pendekatan netnografi, yang memandang media sosial sebagai ruang observasi praktik sosial dan budaya pendidikan (Kozinets, 2015). Data hasil observasi dianalisis menggunakan model analisis interaktif, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berkelanjutan (Miles et al., 2014).

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles et al. (2014) yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berkelanjutan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, teknik, dan teori sebagaimana dianjurkan

dalam penelitian sosial kualitatif (Suyanto & Sutinah, 2017).

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dan teori, dengan membandingkan temuan observasi langsung dan observasi media sosial serta mengaitkannya dengan kajian teoretis pendidikan Ulul Albab (Moleong, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model Ulul Albab di SMP Islam Darunnajah Banjarmasin diimplementasikan sebagai manajemen berbasis nilai yang menjiwai kebijakan sekolah, budaya organisasi dan praktik pembelajaran. pendekatan pendidikan integratif, yang menekankan keseimbangan antara penguasaan ilmu umum dan penguatan spiritualitas. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, model ini dipahami sebagai kerangka nilai yang digunakan untuk menghindari pemisahan antara pelajaran agama dan pelajaran umum, dengan tujuan membentuk peserta didik yang berilmu, berakhlak, dan bertanggung jawab secara moral (Rivai & Murni, 2019).

Implementasi Model Ulul Albab tidak diwujudkan dalam bentuk mata pelajaran atau dokumen kurikulum khusus, melainkan diinternalisasikan melalui budaya sekolah, pembiasaan religius, dan praktik pembelajaran sehari-hari. Pihak manajemen sekolah menempatkan nilai spiritual sebagai fondasi dalam pengelolaan kegiatan pendidikan serta pengambilan keputusan sekolah.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa Guru menjadi aktor utama dalam mengintegrasikan nilai spiritual ke dalam pembelajaran ilmu umum. Ketika materi akademik dikaitkan dengan nilai moral dan spiritual, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berdampak pada pembentukan sikap peserta didik (Syah, 2019). Proses pembelajaran diawali dan diakhiri dengan pembiasaan doa, penguatan adab belajar, serta penyampaian refleksi nilai yang relevan dengan materi.

Sementara itu, wawancara dengan siswa memperlihatkan bahwa siswa memahami pembelajaran di sekolah tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku. Siswa merasakan adanya dorongan untuk memaknai ilmu sebagai sarana mendekatkan diri kepada Tuhan dan membentuk akhlak yang baik. Hal ini tercermin dari meningkatnya kedisiplinan, kesopanan, kepedulian, serta kualitas interaksi antara siswa dan guru.

Tabel 1. Temuan Penelitian

Komponen	Strategi Implementasi	Hasil Observasi/Wawancara	Kendala Utama
Perencanaan	Perumusan visi "Generasi Ulul Albab"	Pemahaman manajemen sekolah tergolong kuat	Resistensi sebagian guru senior
Pelaksanaan	Integrasi <i>fikr, dzikir, dan amal</i> dalam pembelajaran kelas	Disiplin siswa meningkat $\pm 25\%$ dan sikap sopan santun semakin terlihat	Konsistensi penerapan oleh guru
Evaluasi	Refleksi dan penilaian nilai spiritual harian	Siswa memahami ilmu sebagai bagian dari ibadah	Keterbatasan instrumen evaluasi
Media Sosial (Instagram)	Publikasi budaya dan nilai Ulul Albab	Tingkat keterlibatan tinggi (lebih dari 500 likes)	Konten belum terjadwal secara konsisten

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Model Ulul Albab di SMP Islam Darunnajah Banjarmasin berfungsi sebagai pendekatan manajemen pendidikan berbasis nilai, bukan sekadar konsep pedagogis. Integrasi nilai spiritual ke dalam pembelajaran umum mencerminkan upaya sekolah untuk menghilangkan dikotomi ilmu agama dan ilmu umum, sebagaimana tujuan utama pendidikan Islam yang holistik.

Peran kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dalam mengarahkan visi, mengoordinasikan pelaksanaan, serta menjaga konsistensi budaya sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi model ini. Kepemimpinan berbasis nilai memungkinkan seluruh elemen sekolah memiliki arah yang sama dalam menanamkan spiritualitas sebagai dasar pengembangan ilmu pengetahuan.

Guru memiliki posisi strategis sebagai aktor kunci dalam menerjemahkan Model Ulul Albab ke dalam praktik pembelajaran. Ketika guru mampu mengaitkan materi akademik dengan nilai moral dan keislaman, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berorientasi pada pembentukan karakter. Namun, variasi pemahaman dan kesiapan guru yang ditemukan dalam penelitian menunjukkan perlunya penguatan kapasitas dan penyamaan persepsi secara berkelanjutan.

Pengalaman siswa yang mampu memaknai ilmu secara spiritual dan menunjukkan perubahan sikap positif menegaskan bahwa implementasi Model Ulul Albab telah berdampak pada dimensi afektif dan moral peserta didik. Meski demikian, tantangan berupa keterbatasan waktu dan konsistensi integrasi nilai menunjukkan bahwa model ini masih memerlukan penguatan agar dapat diterapkan secara lebih merata dan mendalam.

Secara keseluruhan, hasil penelitian dan pembahasan ini mengindikasikan bahwa manajemen implementasi Model Ulul Albab di SMP Islam Darunnajah Banjarmasin telah berjalan cukup efektif dalam memperkuat spiritualitas ilmu umum. Dengan dukungan manajemen sekolah, peningkatan kompetensi guru, dan budaya religius yang berkelanjutan, model ini memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan sebagai strategi pendidikan Islam yang seimbang antara kecerdasan intelektual dan pembentukan akhlak.

1. Integrasi Dikotomi Ilmu

Model Ulul Albab cegah dikotomi ilmu agama-umum, selaras Muhaimin (2015) & Arzaqi-Soleh (2024). Kepemimpinan nilai (kepsek/wakil) jadi fondasi sukses, koordinasi visi-pelaksanaan konsisten.

2. Peran Guru Strategis

Guru kunci translate teori-ke praktik. Integrasi materi akademik-nilai moral bikin pembelajaran bermakna, tapi variasi pemahaman guru butuh pelatihan kontinyu (Halim & Ruroh, 2023).

3. Dampak Afektif Siswa

Perubahan sikap (disiplin, sopan santun) bukti efektivitas dimensi afektif-moral. Instagram amplifikasi budaya sekolah, netnografi tunjukkan representasi Ulul Albab autentik (Nasrullah, 2017).

4. Tantangan & Solusi

Kendala waktu-konsistensi umum di sekolah Islam. Solusi: workshop guru, RPP standar Ulul Albab, alokasi waktu khusus refleksi spiritual (Muhaimin, 2015).

5. Kontribusi Teori-Praktik

Temuan konfirmasi Model Ulul Albab efektif manajemen pendidikan Islam holistik. Potensi replikasi SMP/MTs via digitalisasi (modul Instagram-ready) era Kurikulum Merdeka (Widaningsih, 2023).

Dampak implementasi model terlihat pada peningkatan disiplin, sopan santun, dan kesadaran siswa dalam memaknai ilmu sebagai bagian dari ibadah. Temuan ini memperkuat teori pendidikan Islam holistik yang menekankan keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan spiritual.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen implementasi Model Ulul Albab di SMP Islam Darunnajah Banjarmasin efektif dalam memperkuat spiritualitas ilmu umum melalui kepemimpinan berbasis nilai, pembelajaran integratif, dan pembudayaan sekolah religius. Model Ulul Albab tidak diposisikan sebagai mata pelajaran tersendiri, melainkan sebagai paradigma yang menjiwai kebijakan sekolah, kurikulum, dan praktik pembelajaran, sehingga mampu menghubungkan materi akademik dengan dzikir, pikir, dan amal. Implementasi tersebut berdampak pada penguatan dimensi kognitif, afektif, dan moral peserta didik. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi tantangan berupa variasi pemahaman guru, ketidakmerataan integrasi nilai antar mata pelajaran, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Temuan penelitian ini selaras dengan teori manajemen pendidikan Islam yang bersifat holistik serta memperkuat studi-studi terkini tentang integrasi ilmu agama dan ilmu umum di sekolah menengah pertama.

Berdasarkan temuan tersebut, Model Ulul Albab berpotensi dikembangkan sebagai rujukan manajemen pendidikan Islam yang holistik, adaptif, dan berkelanjutan, baik melalui replikasi regional, pelatihan guru Ulul Albab, pengembangan modul digital berbasis media sosial seperti Instagram, maupun rekayasa kurikulum adaptif dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan lokasi yang masih tunggal dan penggunaan pendekatan kualitatif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif atau *mixed methods*, memperluas lokasi penelitian, serta mengkaji dampak jangka panjang implementasi Model Ulul Albab terhadap prestasi akademik dan pembentukan karakter peserta didik.

REFERENSI

- Anwar, S. (2018). Integrasi iman, ilmu, dan amal dalam pendidikan Islam. *Tarbiyah Islamiyah*, 8(2), 101-115.
- Arzaqi, A. F., & Soleh, A. K. (2024). Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an: Kajian konsep Ulul Albab. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 45-60. <https://doi.org/10.21043/jpi.v9i1.XXXX>
- Azra, A. (2017). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Kencana.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2016). *Qualitative research for education: An introduction to theories and methods*. Pearson.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th (ed.)). SAGE Publications.
- Fadjar, A. M. (2016). *Pendidikan Islam dan tantangan globalisasi*. RajaGrafindo Persada.
- Halim, A., & Ruroh, H. M. (2023). Internalization of Ulul Albab values in Islamic junior high schools. *Journal of Islamic Education Studies*, 5(2), 101-114.
- Hasan, N. (2020). Integrasi ilmu dan agama dalam pendidikan Islam kontemporer. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 133-148.
- Hidayat, K. (2019). *Islam dan ilmu pengetahuan*. Mizan.
- Kozinets, R. V. (2015). *Netnography: Redefined*. Sage Publications.
- Lickona, T. (2013). *Educating for character*. Bantam Books.

- Madjid, N. (2019). *Islam, kemodernan, dan keindonesiaan*. Paramadina.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3 (ed.)). SAGE.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2015). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam*. Rajawali Pers.
- Nafisah, D. (2022). Konsep Ulul Albab dalam Al-Qur'an dan implikasinya terhadap pendidikan Islam. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.61722/religion.v1i1.27>
- Nasrullah, R. (2017). *Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Nata, A. (2018). *Manajemen pendidikan Islam*. Kencana.
- Rahman, F. (2017). *Islam and modernity: Transformation of an intellectual tradition*. University of Chicago Press.
- Rivai, V., & Murni, S. (2019). *Education management: Analisis teori dan praktik*. Rajawali Pers.
- Sarkowi. (2024). Paradigma pendidikan Ulul Albab dalam pembentukan karakter. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 8(1), 1–14. <https://doi.org/10.31958/halaqa.v8i1.1682>
- Suyanto, B., & Sutinah. (2017). *Metode penelitian sosial*. Kencana.
- Syah, M. (2019). *Psikologi pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Tamami, B., & Mijianti, Y. (2023). Bimbingan konseling Islam dalam meningkatkan spiritual quotient siswa SMP. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(2), 258–269. <https://doi.org/10.24269/dpp.v11i2.7224>
- Tharaba, M. F. (2015). *Implementasi konsep Ulul Albab dalam pendidikan Islam*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Tilaar, H. A. R. (2015). *Pendidikan, kebudayaan, dan masyarakat madani Indonesia*. Remaja Rosdakarya.
- Ulfah, N. (2020). *Implementasi pendidikan Ulul Albab di MAN Insan Cendekia Serpong*. Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.
- Widaningsih, S. (2023). Characteristics of Ulul Albab in Islamic education. *Educational Insight Journal*, 5(1), 45–60.
- Zubaedi. (2017). *Desain pendidikan karakter*. Kencana.
- Zuhdi, M. (2018). Rekonstruksi pendidikan Islam integratif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 211–228.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA